

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Ratna Sari Rumakey¹, Fathmy Fitriany Soulissa²

^{1,2}STIKes Maluku Husada

Email Korespondensi: ratnasari.stikesmh@gmail.com

Artikel history

Dikirim, June 24th, 2024

Ditinjau, June 24th, 2024

Diterima, June 25th, 2024

ABSTRACT

An elderly person is someone who has reached 60 years and is experiencing various changes both physically, mentally and socially. Posyandu for the Elderly is a Puskesmas program which includes physical and mental and emotional health checks which are recorded and monitored with a Healthy Towards card (KMS). Family support is closely related to the activeness of the elderly in utilizing the elderly posyandu, to improve the health status of the elderly in utilizing the elderly posyandu. This research is to determine the relationship between family support and the activeness of the elderly in utilizing the Elderly Posyandu in the Ohoitahit Health Center Work Area 2023. This research is a descriptive analytical research. The sample in this study was 90 people. The results of the chi-square statistical test showed p value = 0.000, which when compared with the value $\alpha = 0.05$, means p value ≤ 0.05 . The results of the Chi Square statistical test obtained p value = 0.000, smaller than $\alpha = 0.05$, indicating that there is a relationship between family support and the activeness of the elderly in attending posyandu at the Ohoitahit Community Health Center..

Keywords: *Elderly; Elderly Posyandu; Family Support*

ABSTRAK

Lanjut Usia merupakan Seseorang yang telah memasuki 60 tahun dan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun Sosial. Posyandu Lansia merupakan program Puskesmas meliputi pemeriksaan kesehatan fisik, dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu Menuju Sehat (KMS). Dukungan Keluarga erat hubungannya dengan keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia, untuk meningkatkan status kesehatan pada lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ohoitahit 2023. Metode Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan Sampel berjumlah 90 orang. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan Dukungan keluarga dengan Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di Puskesmas Ohoitahit.

Kata Kunci: *Lansia; Posyandu Lansia; Dukungan Keluarga*

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yaitu bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu (Subekti and Dewi, 2022). Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Lanjut usia kelompok yang paling mudah dan banyak terjangkau masalah kesehatan, semakin bertambah usia maka semakin menurun daya tahan tubuh pada orang tersebut menurut Akbar, *et al.*, 2020 dalam (Fredy Akbar, Darmiati, 2021)

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang ditujukan kepada masyarakat lanjut usia pada suatu wilayah tertentu agar mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik (Latumahina *et al.*, 2022). Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Akbar *et al.*, 2021)

Posyandu sebagai wadah pemberdayaan lansia. Pelayanan kesehatan dasar dapat diberikan kepada lansia melalui Posyandu, terutama yang bersifat preventif (pencegahan penyakit) dan promotive (peningkatan kesehatan) untuk warga berusia lanjut. Dengan adanya posyandu lansia kualitas hidup lansia di harapkan bisa meningkat dan risiko terjadinya keparahan penyakit akan berkurang (Wahyuni, Novaria and Widiyanto, 2022)

Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan diposyandu lansia. Istilah keaktifan mempunyai arti sama dengan aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang-orang yang menyatakan diri, menyatakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia melalui peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan dan posyandu lansia dan mengoptimalkan penyuluhan kesehatan di posyandu (Putri, 2018).

Lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia berdampak pada peningkatan resiko untuk menderita penyakit kronis. Untuk itu dalam melibatkan keaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia dibutuhkan dukungan keluarga dan orang terdekat. bagaimana keluarga berperan sebagai pendukung dalam keseluruhan aspek yaitu informasi, penilaian, emosional, instrumental, yang mendorong lansia untuk tetap aktif memanfaatkan posyandu lansia Lansia

yang aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia adalah lansia yang rutin melakukan pemeriksaan / kunjungan kesehatan pada setiap tanggal berjalan posyandu lansia dilakukan.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Ohoitahit memiliki 5 Posyandu lansia yaitu posyandu lansia I yang terletak di desa ohoitel Puncak dan pelaksanaan posyandu pada tanggal 04 setiap bulan berjalan atau disesuaikan, posyandu II yang terletak di desa Ohoitel cidam dan pelaksanaannya pada tanggal 06 setiap bulan berjalan atau disesuaikan, posyandu III terletak di desa Ohoitel tengah dan pelaksanaannya pada tanggal 14 setiap bulan berjalan atau disesuaikan, posyandu IV yang terletak di desa Ohoitahit I dan pelaksanaannya pada tanggal 18 setiap bulan berjalan atau disesuaikan posyandu V yang terletak di desa Ohoitahit II dan pelaksanaannya pada tanggal 20 setiap bulan berjalan atau disesuaikan Jumlah lansia pada tahun 2020 sebanyak 632 orang dengan kehadiran perbulan di kelima posyandu sebanyak 314 orang. Tahun 2021 sebanyak 537 orang, dengan kehadiran perbulan di kelima posyandu lansia sebanyak 284 orang. Tahun 2022 sebanyak 842 orang, kehadiran perbulan di kelima posyandu sebanyak 384 orang. Data tahun 2023 bulan Januari yang datang keposyandu lansia sebanyak 270 orang di kelima posyandu, bulan Februari yang datang keposyandu sebanyak 290 orang dan bulan Maret yang datang keposyandu sebanyak 350 orang, total keseluruhan yang datang ke posyandu dari bulan Januari sampai Maret sebanyak 910 orang (Profil Puskesmas Ohoitahit 2023).

Dukungan Keluarga erat hubungannya dengan keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Untuk meningkatkan status kesehatan pada lansia tersebut. hasil wawancara yg dilakukan peneliti saat studi pendahuluan menunjukkan bahwa, dukungan informasi keluarga adalah hal yang utama dalam keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Informasi yang jelas yang diterima oleh lansia mencakup kegiatan pelayanan posyandu lansia akan menjadi dorongan untuk lansia turut aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia, selain itu dukungan penilaian, instrumental dan emosional sebagai faktor pelengkap. Namun tidak semua keluarga mampu memberi dukungan keluarga mencakup empat point tersebut (emosional, informasi, instrumen dan penilaian).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap enam orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Ohoitahit ternyata yang menjadi alasan bagi lansia tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia adalah mereka belum tahu kapan posyandu lansia akan dilaksanakan dan mereka belum mendapatkan jadwal posyandu lansia, keluarga tidak bersedia untuk mengantar, kebanyakan keluarga sibuk untuk bekerja, dan lansia tidak diijinkan untuk berinteraksi atau bersosialisasi di luar rumah hal demikian membuat lansia

tidak ikut dalam kegiatan pelayanan kesehatan posyandu lansia sehingga lansia dinilai tidak aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia, berdasarkan latar belakang tersebut Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ohoitahit.

METODE

Rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat (Saputra, 2021).

Populasi penelitian ini adalah yang mengikuti posyandu pada bulan Januari sampai Maret tahun 2023 sebanyak 910 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga lansia yang mengikuti kunjungan di Puskesmas dengan menggunakan perhitungan rumus solvin dengan presentasi 10 % di peroleh sampel sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dengan kriteria (1) lansia dengan usia 60 tahun atau lebih, (2) lansia yang datang ke posyandu dan bersedia menjadi responden, (3) lansia yang tinggal Bersama keluarga.

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yakni dukungan keluarga dan variabel independen adalah keaktifan lansia. Penelitian ini di laksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Ohoitahit, Kecamatan Pulau Dullah Utara, Kota Tual Maluku, dilaksanakan pada tanggal 1 Juni sampai 1 Juli 2023.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner tentang dukungan keluarga yang terdiri dari 17 item dengan empat sub skala: dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan emosional (*validity instrument cronbach alpha 0,95*). Analisis data menggunakan uji Chi-square statistic untuk mengetahui dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ohoitahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur, Jenis Kelamin, Pendidikan pada wilayah kerja Puskesmas Ohoitahit Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
45 – 59 tahun	74	82,2
60 – 69 tahun	16	17,8
Total	90	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	57	63,3
Perempuan	33	36,7
Total	90	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	8	8,9
SD	7	7,8
SMP	22	24,4
SMA	45	50
Perguruan Tinggi	8	8,9
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang mengikuti penelitian dominan berada pada kelompok usia 45 – 59 tahun sebanyak 74 lansia (82,2%). Mayoritas responden adalah laki – laki sebanyak 57 lansia (63,3%) dan jumlah tertinggi tingkat pendidikan SMA sebanyak 45 lansia (50,0%).

2. Dukungan Keluarga

Tabel 2. Kategori Dukungan Keluarga

Kategori Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Mendukung	51	56,7
Mendukung	39	43,3
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa dukungan keluarga yang kurang mendukung paling sebanyak 51 (56,7%) dan katagori responden dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 39 (43,3%).

3. Keaktifan Lansia

Tabel 3. Kategori Keaktifan Lansia

Kategori Keaktifan Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memanfaatkan	42	46,7
Memanfaatkan	48	53,3
Total	90	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 Distribusi responden berdasarkan tingkat keaktifan lansia diketahui bahwa tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia sebagian besar reponden aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 48 orang (53,3%) dan sebagian responden tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 42 orang (46,7%).

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu

Tabel 4. Uji Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Tingkat Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia				Total		P-Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Mendukung	10	23.8	41	85.5	51	56.6	0.00
Mendukung	32	76.2	7	14.6	39	43.3	
Total	42	100	48	100	90	100	

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4 didapatkan responden dengan Dukungan keluarga mengikuti posyandu lansia, sebagian besar reponden mendapatkan kurang dukungan dari keluarga dengan lansia yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 10 orang (23,8%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan Dukungan keluarga dengan Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di Puskesmas Ohoitahit .

Dukungan keluarga pada lansia dengan lansia yang mengikuti posyandu lansia sebagian besar reponden mendapatkan kurang dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 51 orang Hal ini diketahui dari jawaban lansia yang mengatakan bahwa keluarga tidak menyediakan transportasi kepada lansia, keluarga tidak mengantar lansia ke posyandu, keluarga lebih sibuk

dengan pekerjaannya masing-masing. Dukungan keluarga masi kurang, lansia menyatakan tidak adanya informasi dari keluarga tentang posyandu lansia (Rezy Alis Susanti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting and Brahmana, (2019) menyatakan dukungan keluarga kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia masi kurang, hal ini disebabkan keluarga tidak pernah mengingatkan jadwal posyandu apabila lansia lupa, keluarga tidak pernah mengantarkan lansia ke posyandu, keluarga tidak pernah memberikan semangat untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dan keluarga tidak pernah memberikan nasehat agar rajin mengikuti kegiatan posyandu lansia (Ginting and Brahmana, 2019). Semakin mendukung keluarga maka keaktifan lansia akan semakin meningkat (Suryaningsih, Rini and Wantonoro, 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga untuk anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, di hargai dan dicintai oleh orang terdekat. Dukungan keluarga berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup (Harahap et al., 2022). Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kenyamanan pada lansia dimana lansia merasa diperhatikan, merasa dihargai dan merasa dipedulikan oleh anggota keluarga apabila lansia melakukan kegiatan – kegiatan positif seperti ikut serta dalam kegiatan lansia (Windiah Nur Kusumaningtyas and Erika Dewi Noorratri, 2022).

Dukungan keluarga yang tinggi sangat penting bagi para lansia dengan tingginya dukungan keluarga akan berdampak positif bagi fungsi afektif yang berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Keberhasilan fungsi afektif tampak melalui keluarga yang bahagia, selain itu dukungan keluarga dapat berpengaruh pada kesehatan Fungsi lain keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan. Selain keluarga menyediakan makanan pakaian dan rumah, keluarga juga berfungsi melakukan asuhan kesehatan terhadap anggota keluarganya baik untuk mencegah terjadinya gangguan maupun merawat anggota yang sakit (Windiah Nur Kusumaningtyas and Erika Dewi Noorratri, 2022). Dengan demikian dukungan keluarga sangat penting dalam memiliki pengaruh serta hubungan yang signifikan dengan kepatuhan serta keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Panjaitan, Frelestanty, Lathifah, et al., 2017)

Menurut peneliti ketidak aktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu disebabkan karena beberapa hal yakni dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan

karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia, mereka bekerja setiap harinya. keluarga dapat memberikan dukungan yang baik, keluarga harus mempunyai keyakinan serta kesadaran bahwa lansia membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga, petugas kesehatan melibatkan keluarga untuk mendukung lansia mengikuti posyandu. Dari faktor lansia bisa saja karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan posyandu, kurangnya motivasi dari diri sendiri misalnya lansia merasa posyandu tidak begitu bermanfaat untuk dirinya karena tidak semua pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap bulannya, lansia merasa kurang tertarik dengan kegiatan posyandu. Dari faktor lain yang paling penting adalah kurangnya dukungan dari keluarga baik berupa instrumental, informasional, emosional dan juga penilaian. Maka agar lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu, yang terutama lansia harus mempunyai dukungan dari keluarga yang baik, serta kondisi fisik lansia yang sehat, dan juga harus ada motivasi dari diri sendiri. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian.

Keaktifan lansia ke posayandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu. Factor-faktor penting dalam keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia salah satunya dukungan keluarga (Ginting and Brahmana, 2019).

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Ohoitahit, semakin baik dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu akan semakin baik, sebaliknya apabila semakin rendah dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu juga akan semakin rendah. hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ohoitahit di dapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana yang berarti ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansi di Puskesmas ohoitahit, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, Frelestanty, Latifah, et al., (2017) dan Meigia, (2020) menyatakan adanya hubunga yang signifikasi antara dukungan keluarga terhadap keakti lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam

mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga berperan penting dalam keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Bagaimana keluarga berperan dalam memberikan Dukungan keluarga berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas berdasarkan hasil Analisa data dan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia terdapat dukungan keluarga dalam mengikuti posyandu dan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di Puskesmas Ohoitahit dengan nilai ρ -value = 0,000. Disarankan kepada keluarga agar selalu ikut serta mendampingi lansia dalam mengikuti posyandu dan pemeriksaan rutin di puskesmas agar derajat kesehatan lansia dapat terkontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada STIKes Maluku Husada yang telah mewadahi penulis selama proses penelitian, kepada kepala Puskesmas Ohoitahit yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di wilayah kerjanya lebih khusus kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F. *et al.* (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo', *Jurnal Abdidas*, 2(2), pp. 392–397. doi:10.31004/abdidas.v2i2.282.
- Fredy Akbar, Darmiati, G.M. suci A. (2021) 'Pemberdayaan Lanjut Usia dengan Senam didesa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar', *180.178.93.169*, 3, p. 19. Available at: <http://180.178.93.169/index.php/community/article/view/425>.
- Ginting, D. and Brahmana, N.E.B. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), p. 72. doi:10.33143/jhtm.v5i1.327.
- Harahap, L.J. *et al.* (2022) 'POSYANDU LANSIA DI DESA SIPANGKO', 1(2), pp. 27–31.
- Latumahina, F. *et al.* (2022) 'Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), pp. 39–45. Available at: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>.

- MEIGIA, N.V. (2020) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN, DENGAN KEAKTIFAN LANJUT USIA (Lansia) MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS GADING SURABAYA', *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), pp. 1–6. doi:10.33086/mtphj.v4i1.796.
- Panjaitan, A.A., Frelestanty, E., Latifah, S.N., *et al.* (2017) 'Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia', *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), p. 78. doi:10.30602/jvk.v3i2.105.
- Panjaitan, A.A., Frelestanty, E., Lathifah, S.N., *et al.* (2017) 'Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Puskesmas Emparu', *Jvk*, 3(2), pp. 1–4. Available at: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>.
- Putri, M. (2018) 'Faktor faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia', *Jurnal Promkes*, 6(2), pp. 213–225.
- Rezy Alis Susanti (2020) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN LANSIA TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA TANJUNG REMA KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR TAHUN 2020 Rezy', *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 5(3), pp. 248–253.
- Saputra, N. (2021) *Metodologi penelitian kuantitatif*. Nanda Sapu. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- Subekti, K.E. and Dewi, S. (2022) 'Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), p. 403. doi:10.26714/jkj.10.2.2022.403-410.
- Suryaningsih, E.K., Rini, S. and Wantonoro (2020) 'Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia', *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), pp. 1–8. doi:10.52103/jahr.v1i1.88.
- Wahyuni, N., Novaria, R. and Widiyanto, K. (2022) 'Peran Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Posyandu Lansia Sekar Melati Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya)', *Seminar Nasional Hasil Skripsi*, 1(01), pp. 376–380.
- Windiah Nur Kusumaningtyas and Erika Dewi Noorratri (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 605–612. doi:10.55123/sehatmas.v1i4.950.